

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages*)

Putri Pratiwi Dahlan^{1*}, Budiandriani², Ajmal Asad³, Sitti Rahmi Razak⁴
putripratiwidahlan@gmail.com^{1*}, budiandrianimt@umi.ac.id², ajmalasad@umi.ac.id³,
sittirahmi.razak@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh moderasi *Good Corporate Governance* terhadap korelasi antara Kinerja Keuangan (*Return On Asset* dan *Current Ratio*) dengan Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian mencakup perusahaan di sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, dengan total 30 laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yang menghasilkan 6 perusahaan sebagai sampel. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji *moderated regression analysis* untuk variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (*return on asset* dan *current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara keseluruhan. Secara terperinci, *Return On Asset* berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan, sementara *current ratio* memberikan dampak negatif terhadap Nilai Perusahaan. Adapun variabel moderating, yaitu *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional), mampu memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan *return on asset* dengan Nilai Perusahaan. Namun, variabel moderating *Good Corporate Governance* tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan *current ratio* dengan Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan; Good Corporate Governance; Return On Asset; Current Ratio*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, yang menyaksikan munculnya banyak bisnis baru baik dalam skala kecil maupun besar. Fenomena ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat, mendorong perlunya upaya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu strategi yang umum diterapkan oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai

perusahaan, yang ditentukan oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam informasi keuangan tahunan.

Dalam konteks penelitian sebelumnya yang telah menginvestigasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, disimpulkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut. Di Indonesia, beberapa penelitian telah memasukkan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi untuk mengeksplorasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, terkait erat dengan kepercayaan terhadap perusahaan, menciptakan iklim persaingan yang sehat, dan menghasilkan lingkungan usaha yang kondusif. GCG juga dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas.

Melihat semakin meningkatnya kompetisi antar perusahaan, manajerial memiliki insentif untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam konteks tingkat kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan manajerial diharapkan mendorong manajemen untuk bekerja maksimal demi kepentingan pemegang saham, mengingat manajemen juga memperoleh keuntungan ketika perusahaan mencapai hasil laba.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variasi dalam arah pengaruh dan signifikansi variabel terhadap Return On Assets dan current ratio, peneliti tertarik untuk menginvestigasi ulang hubungan tersebut dengan judul penelitian "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses pengaturan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Ini merupakan gabungan antara ilmu dan seni yang mempertimbangkan upaya manajer keuangan dalam menggunakan sumber daya manusia perusahaan untuk mendapatkan, mengelola, dan mendistribusikan dana dengan tujuan mencapai laba atau kesejahteraan bagi pemegang saham, serta menjaga keberlanjutan bisnis (Kariyoto, 2018:3). Manajemen keuangan melibatkan aspek-aspek seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, dan pengadaan dana (David Wijaya, 2017:2).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian wajar investor terhadap suatu perusahaan, sering kali terkait dengan harga sahamnya. Persepsi ini dapat diukur melalui nilai saham perusahaan. Dari perspektif manajemen, nilai perusahaan sangat tergantung pada kinerja manajer. Manajemen

berdasarkan nilai adalah proses maksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Sondakh et al., 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penjabaran evaluasi sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan keuangan dengan baik. Kinerja menjadi aspek vital sebelum melakukan evaluasi atau pengendalian terhadap suatu objek. Pengukuran kinerja umumnya berfokus pada aspek keuangan (Pamungkas, R. D. 2017).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja. Implementasi GCG merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dan menarik perhatian calon pemegang saham. GCG membantu minimalisasi risiko dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Krisnando & Sakti, 2019).

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di sektor Manufaktur, khususnya Food and Beverages, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai populasi, dan untuk menentukan sampel, digunakan Teknik Purposive Sampling yang menghasilkan 6 perusahaan sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data diperoleh dari analisis laporan keuangan yang telah ada. Untuk menganalisis data, digunakan analisis SPSS, sebuah metode analisis statistik yang umum digunakan untuk menguji hubungan dan signifikansi antar variabel dalam penelitian kuantitatif.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran yang informatif mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Nilai Perusahaan (Y), diukur dengan Tobin's Q, menunjukkan rentang nilai antara 0,85 hingga 4,06, dengan rata-rata sebesar 2,6103, mencerminkan nilai pasar asset perusahaan. Standar deviasi yang relatif rendah, yaitu 1,02089, menandakan tingkat variasi data yang minim pada variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pada Variabel Return On Asset (X1), rentang nilai antara 2,36 hingga 29,75, dengan rata-rata sebesar 12,0017, menggambarkan kemampuan Asset Perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 12,00%. Standar

deviasi yang rendah, yaitu 6,43111, mengindikasikan stabilitas dan minimnya variasi data pada Return On Asset (X1).

Variabel Current Ratio (X2), dengan rentang nilai antara 1,23 hingga 8,95, memiliki rata-rata sebesar 3,3950, mencerminkan kemampuan Asset Lancar dalam memenuhi Hutang Lancar sebesar Rp 3,3950. Standar deviasi yang relatif rendah, yaitu 2,37736, menunjukkan stabilitas dan minimnya variasi data pada Current Ratio (X2).

Untuk Variabel Good Corporate Governance (Z) yang diproyeksikan dengan kepemilikan institusi, rentang nilai antara 0,59 hingga 0,98, dengan rata-rata sebesar 0,8470, menunjukkan kepemilikan proporsi saham oleh institusional sebesar 84,70%. Standar deviasi yang rendah, yaitu 0,15036, mencerminkan konsistensi dan minimnya variasi data pada Good Corporate Governance (Z).

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan distribusi data pada setiap variabel penelitian, dengan tingkat variasi yang umumnya rendah, mengindikasikan stabilitas dalam data yang dianalisis.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.729	0.362	
	Return On Aset	0.024	0.033	0.153
	Current Rasio	0.174	0.089	0.405
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,729 + 0,024X_1 + 0,174X_2 + e$. Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka konstan 1,729 menggambarkan bahwa dalam situasi di mana Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) relatif stabil, Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,729.
2. Koefisien regresi untuk Return On Asset (X1) sebesar 0,024 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Return On Asset (X1) akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,024 pada Nilai Perusahaan (Y). Sebaliknya, jika Return On Asset turun, Nilai Perusahaan juga akan mengalami penurunan. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan searah antara X1 dan Y, artinya peningkatan Return On Asset akan mengakibatkan kenaikan pada Nilai Perusahaan.

- Koefisien regresi untuk Current Ratio (X2) sebesar 0,174 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Current Ratio (X2) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,174 pada Nilai Perusahaan (Y). Begitu juga sebaliknya, penurunan Current Ratio akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan. Koefisien positif ini menandakan hubungan searah antara X2 dan Y, yang berarti peningkatan Current Ratio akan menyebabkan kenaikan pada Nilai Perusahaan.

Analisis Moderasi dengan MRA

Tabel 2 Analisis Regresi Dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.196	2.122		-5.748	.000
	<i>Return On Aset</i>	2.105	.294	13.262	7.172	.000
	<i>Current Rasio</i>	-1.492	.837	-3.474	-1.782	.087
	<i>Good Corporate Governance</i>	14.450	2.288	2.128	6.315	.000
	<i>Return On Asset * GCG</i>	-2.178	.307	-14.427	-7.096	.000
	<i>Current Ratio * GCG</i>	1.751	.875	4.155	2.001	.057
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan						

$$Y = -12,196 + 2,105X_1 - 1,492X_2 + 14,450Z - 2,178 X_1*Z + 1,751X_2*Z + e$$

Persamaan dari Moderated Regression Analysis (MRA) di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Angka konstan, sebesar -12,196, menunjukkan bahwa jika Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) tetap stabil, Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 12,196.
- Koefisien regresi untuk Return On Asset (X1), sebesar 2,105, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Return On Asset (X1) akan menyebabkan kenaikan 2,105 pada Nilai Perusahaan (Y). Ini menunjukkan hubungan searah antara X1 dan Y, yang berarti kenaikan Return On Asset akan berdampak pada kenaikan Nilai Perusahaan.
- Koefisien regresi untuk Current Ratio (X2), sebesar -1,492, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Current Ratio (X2) akan mengakibatkan penurunan 1,492 pada Nilai Perusahaan.

- (Y). Dengan nilai negatif, X2 dan Y tidak memiliki hubungan searah. Artinya, kenaikan Current Ratio dapat berpotensi menurunkan Nilai Perusahaan.
4. Koefisien regresi untuk Good Corporate Governance (Z), sebesar 14,450, menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel ini akan menghasilkan penurunan 14,450 pada Nilai Perusahaan (Y). Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara Z dan Y. Dengan kata lain, peningkatan Good Corporate Governance dapat mengakibatkan peningkatan Nilai Perusahaan.
 5. Koefisien regresi untuk variabel moderating $X1*Z$, sebesar -2,178, menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap hubungan antara Return On Asset (X1) dan Nilai Perusahaan (Y). Kenaikan Z dapat mengurangi pengaruh X1 terhadap Y sebesar 2,178.
 6. Koefisien regresi untuk variabel moderating $X2*Z$, sebesar 1,751, menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi memperkuat hubungan antara Current Ratio (X2) dan Nilai Perusahaan (Y). Artinya, kenaikan Z dapat meningkatkan pengaruh X2 terhadap Y sebesar 1,751.

Analisis dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.206	.90947
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Aset				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Nilai R digunakan untuk menilai seberapa kuat keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan nilai R sebesar 0,511 atau 51,1%, yang mengindikasikan adanya hubungan antara Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y).

Sementara itu, nilai R Square (R^2), atau koefisien determinasi, digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai R^2 antara 0 dan 1, dimana nilai yang lebih kecil menandakan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai R Square sebesar 0,261 atau 26,1%, menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (Y) terbatas, dan dipengaruhi oleh Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2). Hal ini juga mengartikan bahwa sebesar 73,9% dari

variasi Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Analisis dengan Koefisien Determinasi (R^2) dengan Variabel Moderasi

Tabel 4 Analisis dengan Koefisien Determinasi (R^2) yang di Moderasi oleh GCG

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.766	.49359
a. Predictors : (Constant), Current Ratio * GCG, Good Corporate Governance, Return On Asset, Current Ratio, Return On Asset* GCG				
b. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan				

Nilai R digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan nilai R sebesar 0,898 atau 89,8%, yang menandakan bahwa Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan Nilai Perusahaan (Y).

Sementara itu, nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai R^2 antara 0 dan 1, dimana nilai yang lebih kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai R Square sebesar 0,807 atau 80,7%, menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (Y) terbatas, dan dipengaruhi oleh Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2), dengan Good Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderating.

Hal ini juga berarti bahwa sebesar 19,3% dari variasi Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terkait hubungan antar variabel dan faktor-faktor yang memoderasi dalam memengaruhi Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau sering disebut uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji simultan berguna untuk menentukan apakah setidaknya satu dari variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam konteks analisis regresi, uji simultan dapat membantu menjawab pertanyaan apakah keseluruhan model regresi, yang melibatkan beberapa variabel independen, secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ini memungkinkan peneliti atau analis untuk mengevaluasi apakah model secara keseluruhan relevan dan memiliki dampak statistik yang signifikan.

Dengan melakukan uji simultan, kita dapat mengidentifikasi apakah ada pengaruh bersama dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yang tidak dapat diidentifikasi melalui uji parsial pada masing-masing variabel independen secara terpisah. Uji simultan juga membantu memahami apakah model secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap fenomena yang diamati. Uji simultan penelitian ini disampaikan pada table berikut:

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.377	5	4.875	20.011	.000 ^a
	Residual	5.847	24	.244		
	Total	30.224	29			
<i>a. Predictors: (Constant), Current Ratio * GCG, Good Corporate Governance, Return On Asset, Current Ratio, Return On Asset * GCG</i>						
<i>b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan</i>						

Dari tabel di atas, terlihat nilai F hitung sebesar 20,011 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas yang jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%. Karena nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel-variabel X, yang terdiri dari Return On Asset (X1), Current Ratio (X2), dan Good Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderating, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dalam konteks penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian t dapat dilihat pada table 2 di atas yakni :

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Return On Asset (X1), Current Ratio (X2), dan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel moderating, terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Penjelasannya sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 (H1):** Return On Asset (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hipotesis ini diterima, karena hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai t-hitung X1 sebesar 7,172, dan nilai signifikansi X1 sebesar $0,00 < 0,05$ (taraf nyata 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. **Hipotesis 2 (H2):** Current Ratio (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hipotesis ini ditolak, karena hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai t-hitung X2 sebesar -1,782, dan nilai signifikansi X2 sebesar $0,087 > 0,05$ (taraf nyata 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. **Hipotesis 3 (H3):** Good Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi mampu memoderasi hubungan antara Return On Asset (X1) dan Nilai Perusahaan (Y). Hipotesis ini diterima, karena hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai t-hitung X3 sebesar -7,096, dan nilai signifikansi X3 sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%). Dengan kata lain, Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi mampu memoderasi hubungan antara Return On Asset (X1) dan Nilai Perusahaan (Y).
4. **Hipotesis 4 (H4):** Good Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi mampu memoderasi hubungan antara Current Ratio (X2) dan Nilai Perusahaan (Y). Hipotesis ini ditolak, karena hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai t-hitung X3 sebesar 2,001, dan nilai signifikansi X3 sebesar $0,057 > 0,05$ (taraf nyata 5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi tidak mampu memoderasi hubungan antara Current Ratio (X2) dan Nilai Perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (Return On Asset) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap pengaruh variabel Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan memberikan konfirmasi terhadap hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai t-hitung sebesar 7,172 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hipotesis ini dapat diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan ROA menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan. ROA yang tinggi menjadi indikator positif bagi investor, menciptakan daya tarik untuk memiliki saham perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham serta nilai

perusahaan. Oleh karena itu, ROA menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Fahmi (2012) menjelaskan bahwa ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat efisien menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan sesuai harapan. Pemahaman terhadap rasio ini memungkinkan evaluasi terhadap efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk kegiatan operasional. ROA yang tinggi mencirikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hernomo (2015), Cahyaningrum & Antikasari (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Satryo et al. (2016) dan Sugiarto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji pengaruh variabel Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan, didapati bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak karena nilai t-hitungnya -1,782 dan signifikansinya $0,087 > 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi current ratio suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun hal ini memberikan persepsi positif kepada investor tentang likuiditas perusahaan, ternyata tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis pasar daripada tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

Walaupun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek menguntungkan lebih memilih sumber pembiayaan lain selain penjualan saham, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Mungkin adanya risiko tinggi terkait penggunaan hutang menjadi pertimbangan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2017) dan Anggraini (2014), yang menemukan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hasania, Murni, Mandagie (2016), yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor khusus

dalam industri atau karakteristik perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara return on asset dengan nilai perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance (GCG) diproyeksikan dengan kepemilikan institusional. Output data menunjukkan nilai negatif dan signifikan dengan t hitung $-7,096$, menandakan adanya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh antara return on asset terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil ini mengungkapkan adanya keagenan di mana terdapat ketidakselarasan antara kepentingan pemilik (pihak institusi) dan agen (manajer). Meskipun pihak institusi sebagai pemilik saham berperan sebagai pengawas terhadap agen perusahaan, namun tidak aktif dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan perusahaan. Investor masih perlu memercayai sepenuhnya kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba yang mencerminkan nilai perusahaan.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Dewi & Tarnia (2011) dan Yendrawati & Pratidina (2013) yang menyatakan bahwa GCG yang diproyeksikan dengan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai proyeksi GCG mampu efektif memoderasi pengaruh antara return on asset terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan efektivitas penerapan unsur-unsur tata kelola perusahaan di Indonesia, khususnya pada subsektor food and beverage. Unsur-unsur tersebut mencakup keadilan (fairness), transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), dan pertanggungjawaban (responsibility).

Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara current ratio dengan nilai perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini mengajukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance (GCG) diproyeksikan dengan kepemilikan institusional. Output data menunjukkan nilai positif namun tidak signifikan. Dengan t hitung positif sebesar $2,001$, menunjukkan adanya hubungan searah antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusi. Namun, tingkat

signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$, mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh antara current ratio terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat harus ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak mampu memoderasi hubungan antara current ratio dan nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin besar rasio GCG, semakin banyak jumlah GCG yang dimiliki perusahaan. Meskipun banyaknya GCG dapat memengaruhi keputusan perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada hubungan antara current ratio dan nilai perusahaan. Kegagalan ini mungkin disebabkan oleh fokus investor yang lebih tertuju pada likuiditas perusahaan ketimbang implementasi GCG.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yendrawati & Pratidina (2013), yang juga menemukan bahwa GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepemilikan institusional sebagai proyeksi GCG belum dapat secara efektif memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Return On Asset (ROA) dan Nilai Perusahaan (Y): Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memberikan sinyal positif kepada investor, dan dapat meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Sedangkan, **Current Ratio (CR) dan Nilai Perusahaan (Y):** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio (CR) dengan Nilai Perusahaan (Y). Meskipun likuiditas perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor, dalam konteks pasar modal Indonesia, pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis pasar daripada rasio keuangan. Terakhir, **Good Corporate Governance (GCG) sebagai Moderator:** GCG diproyeksikan dengan kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan, menunjukkan adanya efektivitas penerapan unsur-unsur GCG pada perusahaan sub sektor food and beverage di Indonesia. Sebaliknya, GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara CR dengan Nilai Perusahaan, menandakan bahwa implementasi GCG tidak secara efektif memengaruhi hubungan tersebut.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah sebagai berikut: **Perluasan Penelitian:** Melibatkan lebih banyak variabel atau sektor industri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan; **Memperluas penelitian**

ke periode waktu yang lebih panjang untuk menilai dampak jangka panjang dari variabel-variabel yang diamati; **Implementasi Good Corporate Governance**, Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi unsur-unsur GCG, terutama dalam hal pengawasan dan pengambilan keputusan, Peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat memberikan dampak positif pada persepsi investor.

Daftar Pustaka

- Cahya, K. D. (2018). Pengaruh Roa Dan Roe T terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3 (1), 46.
- Fahmi, I 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung.: Alfabeta
- Faroji, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019)*. 1.
- Fatimah, Ronny Malavia Mardani, B. W. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance T terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51□69.
- Firmansyah, A. (2020). Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding. *Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Hasanuddin, Universitas*, 1(1), 237□254.
- Hasan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1□21.
- Henrita, D. C., & Inggawati, K. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 64□72.
- Hermawan, A., & Ajimat, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sektor tambang sub sektor migas dan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2018. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21□30.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On equity (ROE) dan Current ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi kasus pada

- Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sesuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 1-13.
- Manmagilan, R. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi. 1(2), 6-38.*
- Maulana.S, F. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.* UIN Alauddin Makassar.
- Mariani W.E., W. Rasmini N.K., Mimba N.P.S.H. (2016) Kemampuan Good Corporate Governance Dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.9 (2016) 2801-2836
- Metalaras, Saputri, Y. I. (2021). *Pengaruh good corporate governance dan corporate sosial responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan miscellaneous industry di bei periode 2016-2019.* 9(2001), 651-669.
- Nst, A. maulana. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.* JOMFekom, 4(1), 843-857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Nur Mufidah. (2017). *Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Intervening.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhasanah, P. (2017). *Pengaruh corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada bank go public yang terdaftar di bei tahun 2013-2015).* Publikasi Ilmiah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/54240/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal GeoEkonomi, 10(1), 57-73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Manmagilan, R. (2015). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate Governance sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.* Universita Sumatera Utara.
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). *Return on Assets, Return*

on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 90-96. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>

Shabran Jamil., Erinos NR., Mayar Afriyenti., Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *jurnal akuntansi universitas negeri Padang*

Sianipar, S. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1-14.

Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). The Effect Of Capital Structure (ROA, ROE AND DER) On Company Value (PBV) In Property Sector Companies Listed ON IDX (Period 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079- 3088.

Suriyanti, S., Sakka, N. A., & Syahnur, M. H. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan oleh Profitabilitas dan Leverage (Pada Sektor Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 8(2), 251-263.

Rambe.M.F.,dkk.2016.Manajemen Keuangan. Bandung: Cipta Pustaka Media

Suastyani, K. N., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 510-535.

Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI. *Owner*, 5(1), 96-106. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.326>

Yuliana, & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1568-1577.

Zullaikah Ayu Apriani, Anggita Langgeng W, M. A. S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2686-177